

**PENGELOLAAN PENANGKARAN BUAYA TERITIP  
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA KOTA BALIKPAPAN  
KALIMANTAN TIMUR**



**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan

Gelar Sarjana Pariwisata Jurusan Hospitality

Disusun oleh:

Nama : Rizki Fitriani  
NIM : 141283  
Jurusan : Hospitality  
Program Studi : Strata Satu / S1

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO (STIPRAM)  
YOGYAKARTA**

**2018**

**PENGELOLAAN PENANGKARAN BUAYA TERITIP  
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA  
KOTA BALIKPAPAN KALIMANTAN TIMUR**

**ABSTRACT**

Rizki Fitriani, 141283

S1 Hospitality

*Teritip's Crocodile Breeding is known as the crocodile breeding that has the largest number of crocodiles in East Borneo, with about 1.000 of crocodiles. This breeding began to operate as a tourist attraction in 1991 and has a land area of about 5ha. This place is managed by CV. Surya Raya.*

*However, the management is still very lacking in managing crocodiles as an attractive tourist destination. Both in facilities & infrastructure, and quality of hygiene that's still got less attention. And also the community around the Teritip's Crocodile Breeding area doesn't contribute predominantly in management, but the relationship between the manager and the surrounding community doesn't have a problem that disrupts the management of crocodile breeding.*

*By using descriptive qualitative method, the result of SWOT analysis can be concluded that it is necessary to raise the awareness of human resources on tourism, then improve the quality of Teritip's Crocodile Breeding facilities, then often conduct periodic inspection of tourist objects.*

*Keywords: Tourist attraction, management, crocodile breeding*

Rizki Fitriani, 141283

S1 Hospitality

Penangkaran Buaya Teritip diketahui sebagai penangkaran buaya yang memiliki jumlah buaya yang paling banyak di Kalimantan Timur, dengan jumlah sekitar 1.000 ekor buaya. Penangkaran ini mulai beroperasi sebagai daya tarik wisata pada tahun 1991 dan memiliki luas lahan sekitar 5ha. Penangkaran buaya ini dikelola oleh CV. Surya Raya.

Namun pihak pengelola masih sangat kurang dalam mengelola penangkaran buaya sebagai objek tujuan wisata yang menarik. Baik dalam sarana & prasarana, dan kualitas kebersihan yang masih kurang diperhatikan. Dan juga masyarakat sekitar kawasan Penangkaran Buaya Teritip tidak turut berkontribusi secara dominan dalam pengelolaan, tetapi hubungan antara pengelola dengan masyarakat sekitar tidak memiliki masalah yang mengganggu pengelolaan penangkaran buaya.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka hasil dari analisa SWOT yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perlu meningkatkan kesadaran SDM mengenai kepariwisataan, kemudian meningkatkan kualitas fasilitas Penangkaran Buaya Teritip, kemudian sering melakukan pemeriksaan kualitas objek wisata secara berkala.

Kata Kunci: daya tarik wisata, pengelolaan, penangkaran buaya

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata saat ini dianggap sebagai salah satu sektor yang mampu meningkatkan perekonomian nasional. Sektor ini juga mampu menghasilkan devisa negara, yang bersaing dengan sektor minyak dan gas bumi. Kesempatan kerja bagi orang-orang yang terampil di bidangnya semakin bertambah jumlahnya dari tahun ke tahun. Dengan ini, pariwisata di Indonesia telah menampilkan perannya dengan nyata dalam memberikan kontribusi ekonomi, sosial dan budaya.

Indonesia terdiri dari pulau-pulau yang tersebar luas sehingga memiliki potensi keindahan alam dan kebudayaan. Kekayaan alam dan keanekaragaman budaya di Indonesia adalah modal yang sangat besar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Daya tarik yang dimiliki Indonesia seperti pegunungan, pantai, gua, candi, dan daya tarik lainnya yang masih tersebar luas di Indonesia ini masih perlu digarap dan dilestarikan dengan baik.

Salah satu provinsi yang memiliki beberapa daya tarik wisata yang berpotensi adalah Provinsi Kalimantan Timur. Provinsi Kalimantan Timur ini terbagi ke dalam 10 wilayah yaitu Kota Samarinda yang merupakan pusat pemerintahan, Kota Balikpapan dengan pusat pemerintahan di Balikpapan Kabupaten Paser dengan pusat pemerintahan di Tanah Grogot, Kabupaten Kutai Barat dengan pusat pemerintahan di Sendawar, Kabupaten Kutai Kartanegara dengan pusat pemerintahan di Tenggarong, Kabupaten Kutai Timur dengan pusat pemerintahan di Sangatta, Kabupaten Berau dengan pusat pemerintahan di Tanjung Redeb, Kabupaten Penajam Paser Utara dengan pusat pemerintahan di Penajam, Kabupaten Bontang dengan pusat pemerintahan di Bontang, dan Kabupaten Mahakam Ulu dengan pusat pemerintahan di Long Bagun.

Balikpapan adalah kota yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur. Seringkali dianggap ibukota provinsi, karena Kota Balikpapan disebut sebagai pintu gerbang Kaltim karena seluruh aktivitas perekonomian dan transportasi laut dan udara harus melewati Kota Balikpapan. Pelabuhan Semayang dan Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman adalah pintu gerbang Kaltim yang paling sibuk dan penting. Kota Balikpapan memiliki beberapa daya tarik wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan seperti pantai, hutan mangrove, museum, dan monumen yang tersebar di beberapa tempat. Salah satu daya objek wisata yang menarik untuk dikunjungi adalah Penangkaran Buaya Teritip. Objek ini terletak di Jl. Mulawarman No. 66, Kelurahan Teritip, Kecamatan Balikpapan Timur, sekitar 30 km dari pusat kota.

Penangkaran Buaya Teritip diketahui sebagai penangkaran buaya yang memiliki jumlah buaya yang paling banyak di Kalimantan Timur, dengan jumlah sekitar 1.000 ekor buaya. Penangkaran ini mulai beroperasi sebagai daya tarik wisata pada tahun 1991 dan memiliki luas lahan sekitar 5ha. Penangkaran buaya ini dikelola oleh CV Surya Raya, yang dimana perusahaan ini merupakan penyedia pasokan kulit buaya yang diekspor ke Eropa. Namun selain sebagai pemasok kulit buaya, perusahaan ini juga memanfaatkan penangkaran buaya sebagai daya tarik wisata sehingga memiliki sumber pendapatan sampingan selain sebagai pengeksport kulit buaya. Di penangkaran buaya ini dibagi menjadi 4 kategori yaitu anakan, penggemukan, remaja, dan induk.

Ada beragam kegiatan menarik yang bisa ditawarkan kepada wisatawan, seperti melihat buaya lebih dekat, menimang bayi buaya, memberi makan buaya, dan menyicipi hidangan daging buaya yang diolah menjadi sate.

Pemerintah Kota Balikpapan telah membuat program yang digunakan untuk menarik minat wisatawan agar berkunjung ke objek daya tarik wisata di daerah setempat. Dan juga pemerintah telah berusaha untuk mengembangkan objek-objek wisata dengan cara bekerja sama dengan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata

Kota Balikpapan untuk membantu dalam pengembangan dan pengelolaan objek-objek daya tarik wisata, khususnya pengelolaan Penangkaran Buaya Teritip.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengelolaan Penangkaran Buaya Teritip sebagai daya tarik wisata?
2. Bagaimana peran masyarakat terhadap pengelolaan Penangkaran Buaya Teritip?

#### **C. Batasan Masalah**

Mengingat dalam menganalisa permasalahan mengenai pengelolaan Penangkaran Buaya Teritip sebagai daya tarik wisata terlalu luas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dalam hal analisa pengolahan data yang meliputi pengelolaan yang ada di Penangkaran Buaya Teritip di Kota Balikpapan, serta bagaimana peran perusahaan, serta peran masyarakat sekitar Penangkaran Buaya Teritip dalam mengelola salah satu objek daya tarik wisata di Kota Balikpapan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya pengelolaan Penangkaran Buaya Teritip sebagai daya tarik wisata Kota Balikpapan,
2. Untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat sekitar penangkaran buaya berkontribusi terhadap pengelolaan Penangkaran Buaya Teritip,
3. Untuk mengetahui kendala dalam pengelolaan objek daya tarik wisata.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu untuk memberikan manfaat bagi:

### **1. Bagi Penulis**

- a. Menambah wawasan serta pengetahuan kepada penulis mengenai bagaimana mengelola objek daya tarik wisata,
- b. Penulis berkesempatan menerapkan teori yang didapat selama perkuliahan dalam penulisan proposal ini.

### **2. Bagi STIPRAM**

- a. Mampu memberikan pengetahuan dan sebagai referensi yang menambah khasanah pustaka ilmiah pariwisata, terutama bagi mahasiswa,
- b. Untuk membentuk mahasiswa yang cerdas, profesional, dan mampu bekerja keras dalam mengelola pariwisata di Indonesia.

### **3. Bagi Pihak Pengelola Penangkaran Buaya Teritip**

- a. Dapat membantu dalam mengembangkan dan mengelola sumber daya Penangkaran Buaya Teritip,
- b. Diharapkan adanya perubahan sistem pengelolaan objek daya tarik wisata yang lebih terarah dengan baik dan sesuai agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.